



Kementerian Pendidikan,
Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

B2

TÈRA' BULÂN

Bulan Purnama

Penulis : Ayu Dianita K.P.

Ilustrator: Ridwan Wahyuono





**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang.**

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Tèra' Bulân

Bulan Purnama

Penulis

Ayu Dianita K.P.

Penelaah

Adrian Pawitra

Avan Fathurrahman

Penanggung Jawab

Umi Kulsum

Tim Penyunting

Koordinator: Awaludin Rusiandi

Khoiru Ummatin

Dalwiningsih

Amin Mulyanto

Ilustrasi & Desain Sampul

Ridwan Wahyuono

Tata Letak

FA Indonesia

Penerbit

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur

Jalan Gebang Putih Nomor 10, Keputih, Sukolilo, Surabaya 60117

Telepon (031) 5925972

Cetakan pertama, Oktober 2023

E-ISBN: 978-623-112-832-4

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 12-16 pt

iv, 20 hlm.: 21x29,7 cm

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PROVINSI JAWA TIMUR

Cerita anak adalah salah satu elemen pembangun karakter bangsa pada anak-anak, khususnya usia dini. Pembangunan karakter pada anak-anak menjadi amanat dalam pendidikan untuk mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak, bermoral, dan beretika. Kekayaan budaya yang ada di Jawa Timur tecermin dalam cerita anak yang mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai masyarakat Jawa Timur. Cerita anak dengan muatan budaya Jawa Timur adalah aset nasional yang sangat berharga sehingga dapat dipromosikan ke dunia internasional. Hal tersebut sejalan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi 2020–2022 yang bertujuan untuk menjadikan Indonesia sebagai bangsa yang terpelajar dan ber-Pancasila.

Anak-anak adalah tunas bahasa ibu yang memiliki kewajiban turut menjaga keberadaan bahasa daerah dalam kerangka kebinekaan yang sekaligus turut mendaulatkan bahasa Indonesia, di dalam dan di luar negeri. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita anak Jawa Timur dapat diimplementasikan dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia, bahkan seluruh dunia. Dengan adanya cerita anak dwibahasa dari Jawa Timur, seluruh pembaca tidak hanya menikmati ceritanya saja, tetapi bisa juga mengkaji nilai-nilainya, bahkan dapat mengetahui pola pikir masyarakat Jawa Timur untuk mengambil nilai-nilai positif sebagai pegangan hidup. Pemahaman antarbudaya yang muncul setelah produk cerita anak dwibahasa ini hadir di tengah masyarakat akan memperkaya khazanah dunia dan mengarah pada toleransi dan perdamaian antarmanusia.

✦ Tema yang diusung dalam buku ini adalah STEAM, yaitu sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika. Pesan dalam buku ini diharapkan mampu membangun imajinasi dan kompetensi berpikir kritis serta mengembangkan kreativitas. Anak-anak sebagai tunas bangsa setelah membaca buku ini dapat bersaing secara global dengan tema STEAM yang terkandung di dalamnya. Mereka juga tidak akan lupa dengan jati dirinya dan justru semakin bangga dengan kayanya unsur-unsur lokal.

Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur selaku Unit Pelaksana Teknis Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi turut serta dalam sebuah program prioritas nasional yang disebut dengan Gerakan Literasi nasional (GLN). Penyediaan cerita anak dwibahasa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia adalah sebuah upaya mendaulatkan kekayaan bahasa di Indonesia yang gagasannya bersumber dari kearifan lokal menuju persaingan global. Tunas-tunas yang nantinya tumbuh akan berkembang dan memiliki keterampilan-keterampilan lanjutan hingga akhirnya dapat mencipta karya. Generasi penerus harus memiliki kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dengan kreatif, mampu berkolaborasi, dan mampu berkomunikasi dengan baik. Kami berharap produk ini dapat diimplementasikan secara maksimal oleh pembacanya sehingga penerapan enam literasi dasar, yaitu literasi baca-tulis, numerasi, literasi sains, finansial, digital, serta literasi budaya dan kewargaan dapat terwujud.

Kami menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah memberi dukungan secara penuh. Selain itu, kami juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada penulis sekaligus penerjemah, penyeleksi, penelaah, ilustrator, dan anggota KKLP Penerjemahan Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur yang turut andil mewujudkan karya ini.

Semoga buku cerita ini dapat membuat kita lebih bermartabat dan bermanfaat.

Surabaya, 1 Oktober 2023
Dr. Umi Kulsum, M.Hum.



DAFTAR ISI

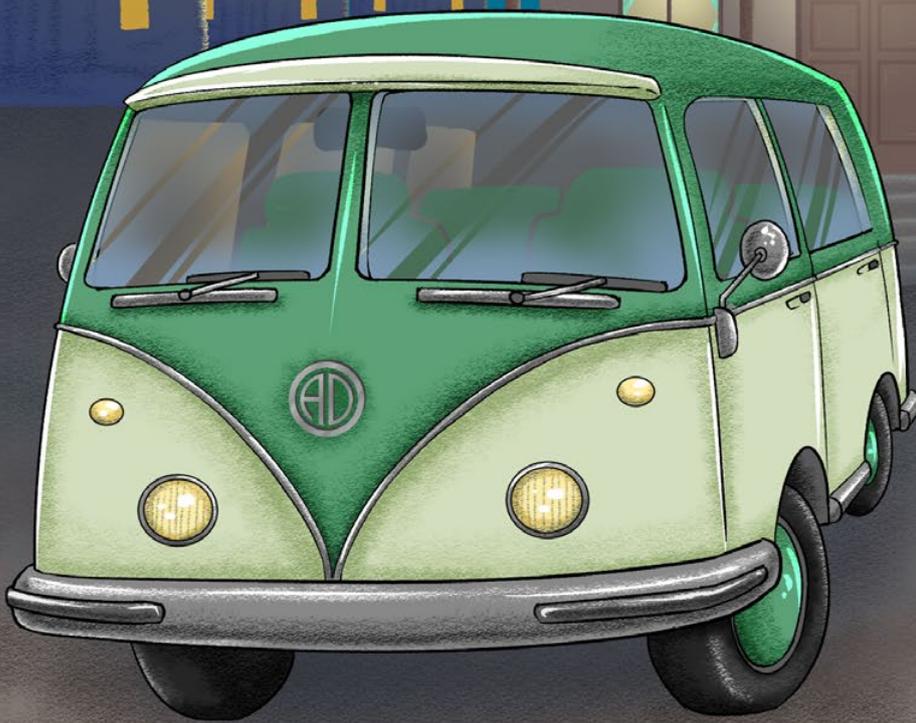
- iii Kata Pengantar
- iv Daftar Isi
- 1 *Tèra' Bulân*
Bulan Purnama
- 20 Biodata Penulis
- 20 Biodata Ilustrator

Orè!
Toni, sapopona Aji sè ðâri Sorbhâjâ **aprèiyân** è
Sumenep, Madhurâ.

Hore!
Toni, sepupu Aji dari Surabaya **berlibur** di
Sumenep, Madura.



Sèttong malem è tèra' bulân.
Suatu malam saat bulan purnama.



Ramana Aji ta' mèyos amajâng ka tasè mèghâ' jhuko'.

Ayah Aji tidak pergi melaut mencari ikan.

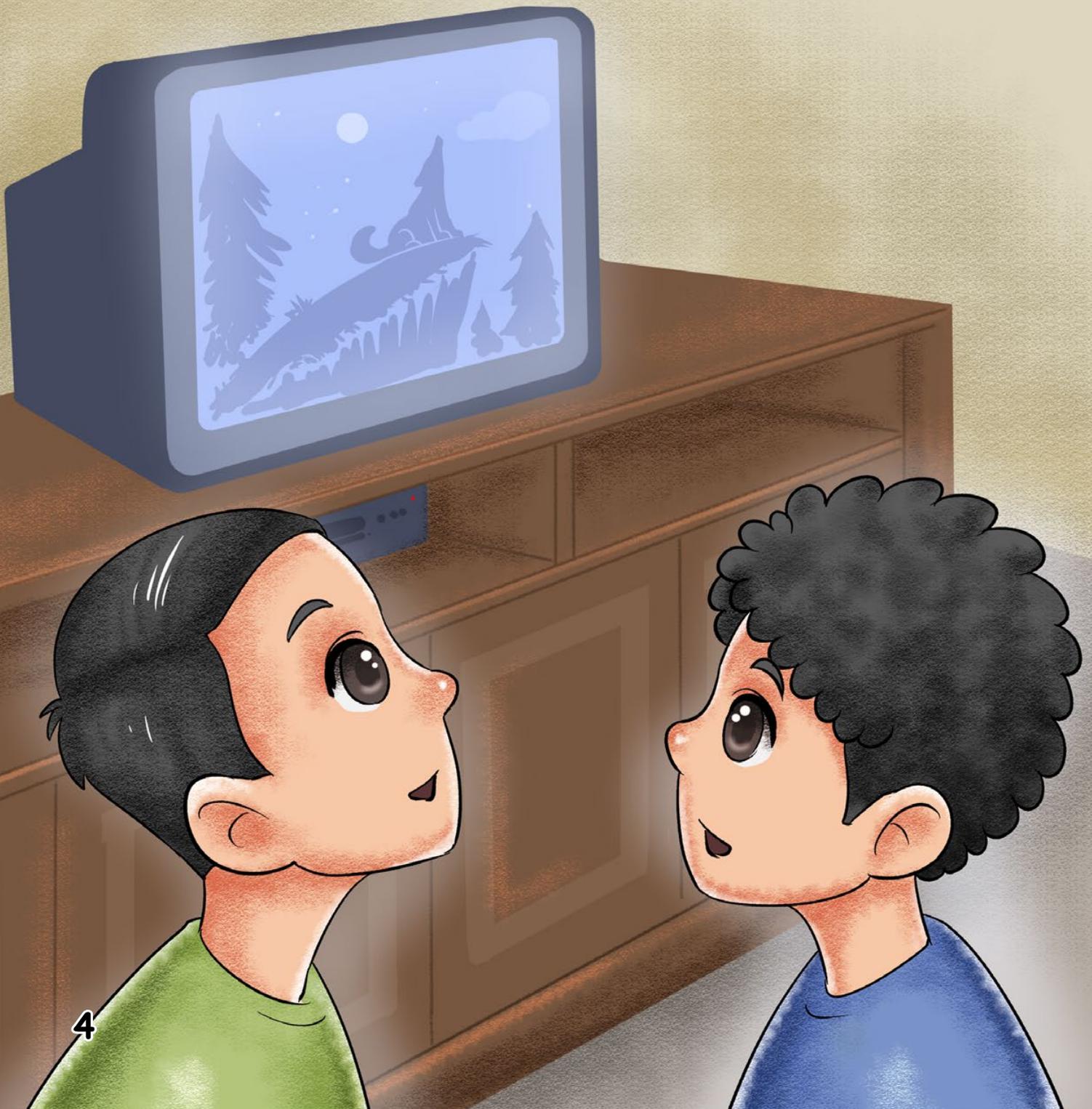


Toni ghetton.

Toni ngèra orèng majâng ta' ka tasè' teppa'na **tèra' bulân** polana bhâkal bâdâ bhurus alas sè bhâbhâjâ padâna sè è TV.

Toni merasa heran.

Toni mengira para nelayan tidak pergi melaut saat **bulan purnama** karena akan muncul serigala berbahaya seperti yang ada di televisi.



Aji agella'. Aji pas **nyoba'** ajellasagi
ka Toni.

Aji pun tertawa. Aji kemudian **mencoba** memberi
penjelasan pada Toni.





Bâkto tèra' bulân, aèng tasè' onghâ, dhâddhina ombâ'na rajâ. Bhâbhâjâ mon rèng majâng pagghun ka tasè' mèghâ' jhuko'.

Saat bulan purnama, air laut menjadi pasang sehingga ombak membesar.
Berbahaya jika para nelayan tetap melaut.





Apa polè ko'-jhuko' senneng **ngètek** mon tèra' bulân.

Apalagi, ikan-ikan suka **bersembunyi** karena cahaya bulan terang.



Toni terro taowa arapa aèng tasè'na ma' bisa *ongghâ*.
Toni ingin tahu mengapa air laut menjadi *pasang*.



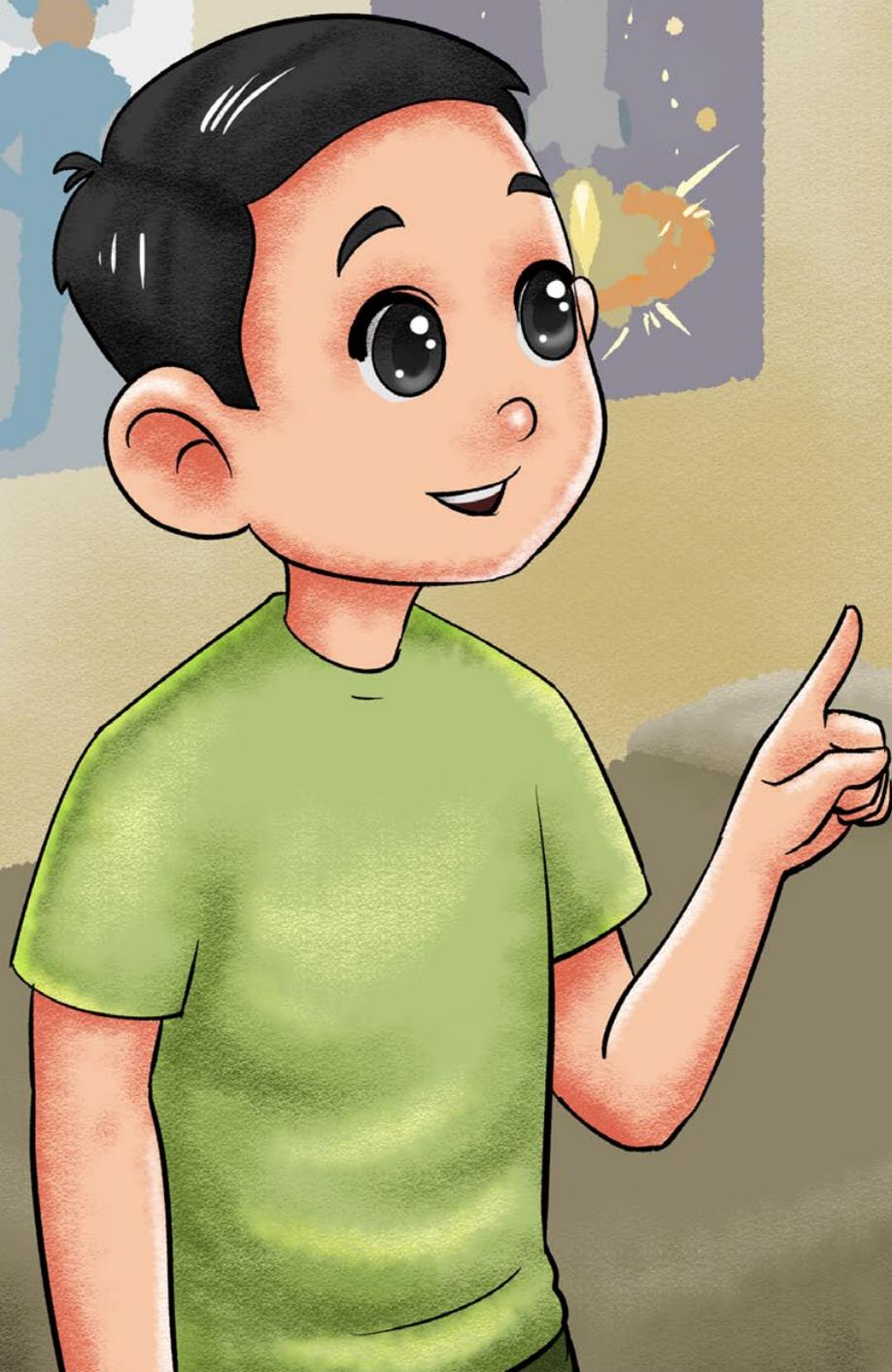
Aèng tasè' bisa onghâ polana bâdâ kakowadhân tarèghâna bulân sè èsebbhut **gaya gravitasi** bulân. È bâgiyâna bhumè sè semma' ka bulân, kakowadhân tarèghâna lebbi kowat.

Ternyata air laut pasang terjadi karena ada gaya tarik bulan yang disebut gaya **gravitasi bulan**. Pada sisi bumi yang berjarak dekat dengan bulan, gaya tarik bulan akan menariknya lebih kuat.



Nangèng, aèng tasè' onghâ rowa ta' pastè **bhâbhâjâ**.

Namun, air laut pasang itu tidak selalu **berbahaya**.



Allah nyèpta'aghi apa bhâi pastè bâdâ **ghunana**.
Allah menciptakan sesuatu pasti juga ada **manfaatnya**.



A night scene of a salt flat. The sky is dark blue with a large, bright yellow full moon in the upper right and several small white stars. A large, light blue cloud is on the left. In the foreground, there are several rectangular salt pans separated by dark brown earthen paths. The water in the pans is a shimmering, light blue-green color, reflecting the moon and stars. In the background, there are five wooden windmills with four blades each, standing on a flat surface. The overall scene is peaceful and serene.

“Biasana **aèng tasè**’ mon
ongghâ bhâkal èghuna’aghi rèng
tanè bujâ.

Biasanya **air laut** pasang akan
dimanfaatkan petani-petani garam.

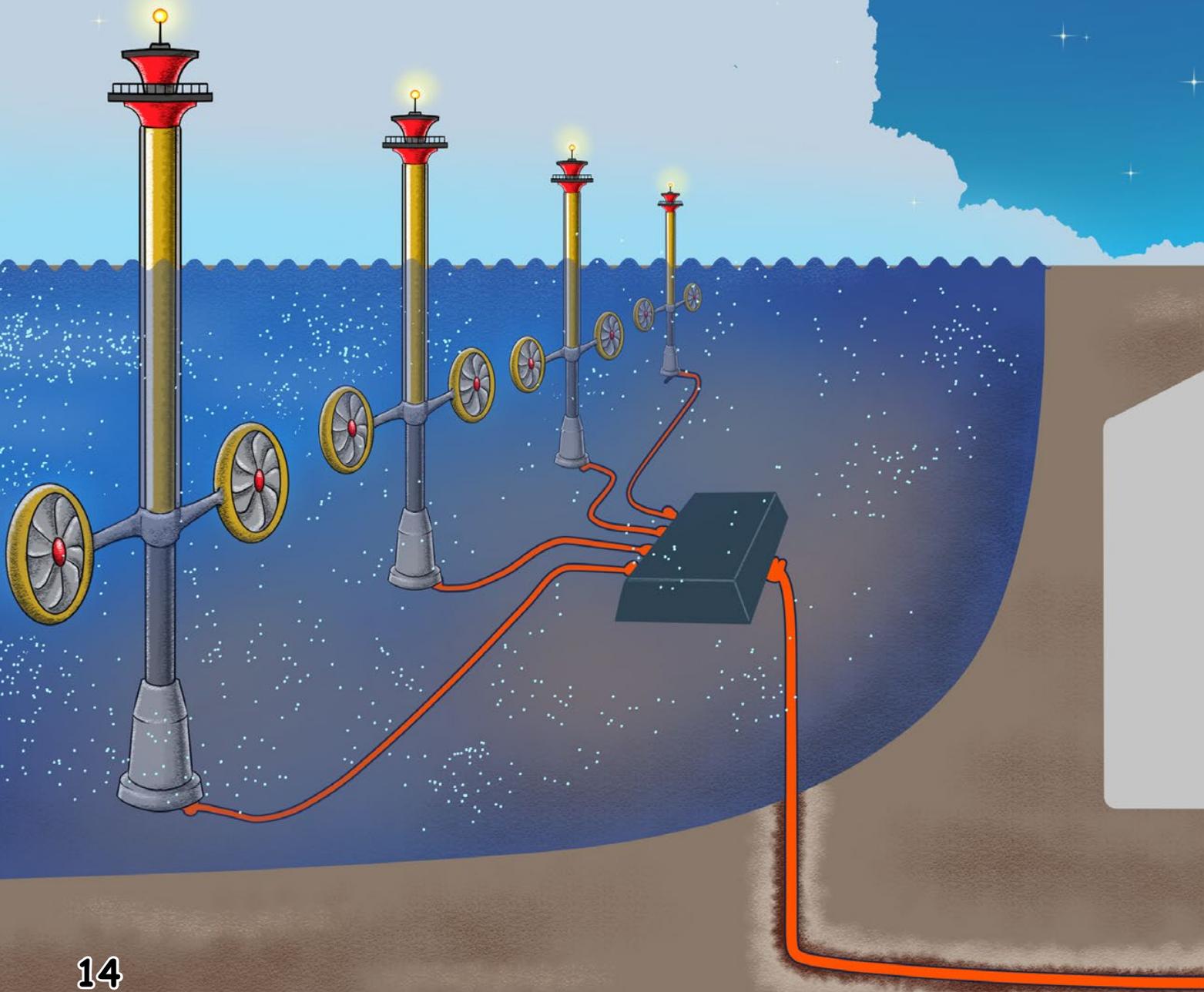
The illustration depicts a salt flat at night. The sky is a deep blue, filled with numerous white stars and a large, soft, white cloud. The ground is a light blue-grey color, representing the salt flat, and is divided into several long, narrow, parallel channels by dark brown earthen paths. In the distance, three wooden windmills with four blades each are visible against the horizon. The overall scene is serene and atmospheric.

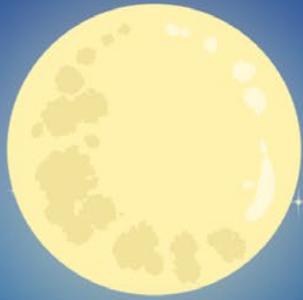
Aèng tasè' **ètampung** pas
èpaghili ka tambhâ' bujâ.

Air laut **ditampung** untuk
dialirkan ke tambak-tambak
garam.

È lowar naghârâ, aèng tasè' sè
ongghâ kennèng kèya ghâbây
maghuli turbin pangodi'âna listrik.

Di luar negeri, air laut pasang
terkadang juga digunakan untuk
menggerakkan turbin pembangkit untuk
menghasilkan listrik.





Aèng tasè' sè onghâ **bânnya'** kèya
ghunana.

Ternyata air pasang juga **banyak**
manfaatnya.



PEMBANGKIT LISTRIK

TENAGA

GELOMBANG LAUT

Aji pas **ngajhâk** Toni ka lapangan.

Aji kemudian **mengajak** Toni pergi ke lapangan.



Toni **terro** taowa bâdâ apa è lapangan bâkto tèra' bulân.

Toni **ingin** tahu ada apa di lapangan saat bulan purnama.



Mon tèra' bulân biyasana na'-kana' lako
amaèn **salodor** areng-bhâreng.

Saat bulan purnama anak-anak sering
main **gobak sodor** bersama-sama.



Toni bân Aji pas **mangkat** ka lapangan. Sè
kaḍuwâ cè' sennengna.

Toni dan Aji pun **pergi** bersama-sama
dengan riang.



BIONARASI



PENULIS

Ayu Dianita K.P. adalah seorang perempuan kelahiran Sumenep, Jawa Timur yang punya hobi menulis. Ibu dua anak ini telah menulis buku-buku antologi berbagai genre, termasuk buku anak, di antaranya yaitu Aku Anak Baik, Bertualang dengan Misteri, Kumpulan Dongeng Binatang, 76 Dongeng Populer Dunia, Fabel Hewan Langka, Aku dan Cerita Keseharianku, Anak-Anak Nusantara, dan masih banyak yang lain. Ia berharap tulisan-tulisannya dapat bermanfaat. Untuk menghubungi Ayu, kunjungi Instagram: @catatanayu.



ILUSTRATOR

Ridwan Wahyuono lahir di Kabupaten Trenggalek Jawa Timur, yang mempunyai hobi menggambar sejak prasekolah. Ia juga mengabdikan diri di sebuah SD sebagai pustakawan hingga wisuda strata pertama di Universitas Terbuka UPBJJ Malang. Kemudian pada awal tahun 2020 memutuskan untuk berhenti & fokus untuk terjun ke dunia ilustrasi secara lepas. Ia mengerjakan ilustrasi komik, kartun karakter, dan sejenisnya untuk beberapa pelanggan luar negeri, seperti Amerika, Australia, Eropa, dan lain-lain. Di Instagram @ridwanwho ia menaruh sebagian karya ilustrasi digitalnya yang bisa kita kunjungi.

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

TÈRA' BULÂN

Bulan Purnama

Toni, sepupu Aji dari Surabaya sedang berlibur di Sumenep, Madura. Suatu malam saat bulan purnama, mereka sedang duduk santai di dalam rumah. Toni merasa heran mengapa Ayah Aji yang berprofesi sebagai nelayan tidak melaut kala itu. Dari perbincangan mereka malam itulah kisah tentang bulan purnama ini dimulai. Ada banyak ilmu pengetahuan di balik terjadinya bulan purnama yang indah.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,
Riset, dan Teknologi
Balai Bahasa Provinsi Jawa Timur
2023



ISBN 978-623-112-832-4 (PDF)



9 786231 128324